

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya memiliki kebutuhan yang berkaitan dengan pendanaan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan keuntungan dan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, manajer berhak mengambil keputusan pendanaan yang dapat dijadikan sebagai sumber dana perusahaan. Keputusan pendanaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang sering digunakan oleh manajer yaitu dengan kebijakan utang.

Kebijakan utang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan untuk menambah dana perusahaan. Keputusan ini dilakukan oleh manajer untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Kebijakan utang suatu perusahaan biasanya sering diukur dengan melihat rasio solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas [1].

Untuk menentukan kebijakan utang perusahaan sangatlah tidak mudah, karena dalam perusahaan terdapat beberapa pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda sehingga pembuatan keputusan tidak akan terlepas dari konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan. Konflik keagenan merupakan konflik yang timbul antara *principal dan agent*, hal ini disebabkan karena manajer seringkali mementingkan keperluan pribadi dan memutuskan kebijakan yang dapat mengorbankan dan merugikan pemegang saham. Dengan adanya utang perusahaan, manajer akan didorong untuk menutup utang yang dimiliki perusahaan, sehingga hal tersebut akan membuat manajer menjadi lebih berhati-hati untuk menghindari kebangkrutan dan dengan begitu manajer juga akan meningkatkan kinerjanya [2].

Dibawah ini terdapat fenomena yang berhubungan dengan kebijakan utang:

Tahun	Nama Perusahaan	Fenomena
2016	PT Siantar Top Tbk	PT Siantar Top Tbk melakukan penawaran umum berkelanjutan tahap I dan II pada 12 April 2016 lalu. Produsen kerupuk dan sejenisnya ini berhasil menghimpun dana sebesar Rp 500 miliar yang baru terpakai Rp 152,9 miliar. Dana itu dipergunakan untuk pinjaman ke anak usaha PT Siantar Megah Jaya sebesar Rp133 miliar dan pengembangan usaha sebesar Rp 20,9 miliar. Sebelumnya manajemen STTP mengatakan sekitar 90% atau Rp 450 miliar dana penawaran obligasi berkelanjutan I tahap II digunakan untuk investasi dan 10% atau Rp 50 miliar untuk modal kerja dan pengembangan usaha STTP [3].
2018	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	PT Kimia Farma (Persero) Tbk menerbitkan obligasi jangka menengah (<i>medium-term note</i> atau MTN) tahap II sebesar Rp 600 miliar. Langkah menerbitkan MTN ini dinilai menguntungkan dan memberi sumber pendanaan yang lebih cepat dibandingkan bentuk pinjaman lain. Direktur Utama Kimia Farma Honesti Basyir, mengatakan bahwa dana hasil penerbitan obligasi tersebut akan digunakan untuk membiayai ekspansi bisnis sebagai belanja modal (<i>capital expenditure/capex</i>) dan belanja operasional (<i>operating expenditure/opex</i>) untuk investasi beberapa proyek lain Kimia Farma. Adapun jangka waktu untuk MTN Kimia Farma ini ditawarkan tiga tahun dengan tingkat bunga kupon 7,75 persen dan rating AA- (<i>double A minus</i>) [4].
2020	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk menerbitkan medium term notes (MTN) dengan total nilai Rp 3 triliun. Seluruh dana akan digunakan untuk membiayai dan melakukan pengembangan usaha.. Manfaat yang di dapat perseroan diantaranya dapat meningkatkan efisiensi di supply chain, logistik, dan distribusi produk perseroan. MTN yang diterbitkan ULTI akan terbagi atas: seri A dengan tenor 370 hari kalender, seri B dengan tenor 2 tahun, dan seri C dengan tenor 3 tahun [5].

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa manajer dari ketiga perusahaan yang disebutkan dalam fenomena diatas menggunakan dana utang perusahaan sebagai tambahan modal eksternal yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan dalam mengembangkan usahanya sehingga dengan begitu manajer dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penentuan kebijakan utang dalam perusahaannya karena apabila

manajer perusahaan tersebut tidak mampu membayar utangnya maka perusahaan akan terancam pailit.

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Semakin lama perusahaan beroperasi, maka pertumbuhan perusahaan akan lebih meningkat sehingga dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi dapat mengakibatkan penggunaan utang perusahaan juga ikut meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan akan membutuhkan dana yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya, sehingga penggunaan utang dapat menjadi pilihan tepat dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan utang [6], [7]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang [8].

Kebijakan dividen merupakan persentase keuntungan yang didapat oleh pemegang saham dalam bentuk dividen. Besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan, Laba ditahan merupakan salah satu dana internal perusahaan. Sehingga laba yang ditahan oleh perusahaan tidak akan dibagikan kepada pemegang saham melainkan digunakan untuk mengembangkan perusahaan tersebut. Apabila perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham, maka perusahaan akan cenderung menggunakan dana eksternal untuk pembayaran dividen tersebut agar perusahaan tidak perlu menggunakan dana internalnya sehingga apabila pembayaran dividen semakin tinggi, maka semakin tinggi perusahaan membutuhkan dana eksternal yang tak lain adalah utang untuk membiayai kegiatan investasi pada dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang [7]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang [9].

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh komisaris atau direksi dari saham perusahaan yang beredar. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi mempunyai dampak terhadap keputusan kebijakan dalam penggunaan utang sehingga pihak manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan untuk menghindari risiko pailit pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang [10]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang [11].

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari kreditur karena kreditur menganggap bahwa perusahaan akan mempertahankan nama baiknya dengan menjaga agar tidak terjadi penurunan profitabilitas perusahaan dalam pasar modal. Sedangkan perusahaan kecil harus memiliki modal tetap sebelum pemberi pinjaman bersedia memberi pinjaman. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan utang [7], [8], [9], [10]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang [11].

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) yang merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba melalui pemanfaatan asset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dinilai mampu untuk mendanai aktivitas perusahaan dengan menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit yang berarti perusahaan tersebut tidak memerlukan pendanaan dari luar perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan lebih cenderung menggunakan utang dalam jumlah yang lebih besar karena dana internalnya tidak mampu memenuhi kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan akan mencari sumber pendanaan dengan menggunakan utang. Hasil

penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang [6], [7], [8], [10], [12]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang [9].

Berdasarkan fenomena dan penjelasan-penjelasan tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Utang Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah Pertumbuhan perusahaan, Kebijakan dividen, Kepemilikan manajerial, Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Kebijakan Utang pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?”

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Utang
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:
 - a. Pertumbuhan Perusahaan
 - b. Kebijakan Dividen
 - c. Kepemilikan Manajerial
 - d. Ukuran Perusahaan
 - e. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA
3. Objek Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode Pengamatan penelitian ini adalah tahun 2016-2020

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan dan parsial terhadap kebijakan utang pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”.-

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. **Bagi Manajemen Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi perusahaan terutama pihak manajemen untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan utang. Agar pihak manajemen dapat mempertimbangkan hal apa saja yang harus dilakukan dalam membuat suatu keputusan, karena keputusan yang diambil oleh manajer memiliki pengaruh besar bagi perusahaan.

b. **Bagi Kreditor**

Memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan barang konsumsi dalam membuat suatu kebijakan utang, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi kreditor untuk mengambil keputusan pada saat memberi pinjaman pada perusahaan tersebut.

c. **Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang menggunakan variabel kebijakan utang yang terjadi pada perusahaan barang konsumsi.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian sebelumnya dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang” [10]. Hasil penelitian dapat dilihat pada daftar tabel review peneliti terdahulu.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah Profitabilitas, Kepemilikan manajerial, dan Ukuran perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini menambahkan dua variabel Independen yaitu Pertumbuhan perusahaan dan Kebijakan dividen. Alasan peneliti menambah variabel tersebut adalah:

a. Pertumbuhan Perusahaan

Variabel ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang, yang apabila aset dalam suatu perusahaan terus meningkat maka pemakaian dana eksternal akan cenderung lebih besar sehingga pertumbuhan perusahaan dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dengan menggunakan dana eksternal perusahaan [13].

b. Kebijakan Dividen

Variabel ini dapat digunakan untuk melihat besar laba ditahan pada perusahaan karena laba ditahan merupakan dana internal perusahaan. Kebijakan dividen juga sangat penting untuk melihat seberapa besar dana eksternal perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi pada dividen yang dibagikan kepada pemegang saham [14].

2. Objek Pengamatan

Penelitian sebelumnya melakukan objek pengamatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini melakukan objek pengamatan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu dimulai dari tahun 2015-2019, Sedangkan periode pengamatan pada penelitian ini dimulai tahun 2016-2020.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL